

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI KOPI PADA MUSIM PACEKLIK
PRA DAN PASCA HARGA KOPI MAHAL
(STUDI FENOMENOLOGI PADA PETANI KOPI DI DESA MEKAR JAYA
KABUPATEN LAMPUNG BARAT)**

Skripsi

Oleh:

**BAYU NIGARA
NPM 2156011002**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI KOPI PADA MUSIM PACEKLIK
PRA DAN PASCA HARGA KOPI MAHAL
(STUDI FENOMENOLOGI PADA PETANI KOPI DI DESA MEKAR JAYA
KABUPATEN LAMPUNG BARAT)**

Oleh

BAYU NIGARA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA SOSIAL**

Pada

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI KOPI PADA MUSIM PACEKLIK PRA DAN PASCA HARGA KOPI MAHAL (STUDI FENOMENOLOGI PADA PETANI KOPI DI DESA MEKAR JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT)

Oleh

BAYU NIGARA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bertahan hidup petani kopi di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gedong Surian, Kabupaten Lampung Barat, khususnya pada masa paceklik setelah terjadinya kenaikan harga kopi dunia tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan ditentukan secara purposive, terdiri dari petani kopi aktif di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani menerapkan tiga strategi utama dalam menghadapi musim paceklik, yaitu: (1) strategi aktif, seperti bekerja serabutan sebagai tukang bangunan, buruh harian, berdagang, atau menanam tanaman sela seperti pisang dan cabai; (2) strategi pasif, dengan menekan pengeluaran dan mengatur keuangan hasil panen agar bertahan hingga musim berikutnya; serta (3) strategi jaringan, yakni memanfaatkan relasi sosial untuk memperoleh pinjaman dari tengkulak, keluarga, atau lembaga keuangan. Temuan ini juga dianalisis melalui teori tindakan sosial Max Weber, yang memperlihatkan bahwa tindakan petani didasari oleh rasionalitas instrumental, nilai, afektif, dan tradisional. Secara keseluruhan, strategi aktif merupakan bentuk adaptasi paling dominan dan efisien bagi petani dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya selama musim paceklik.

Kata Kunci: strategi, petani kopi, musim paceklik

ABSTRACT

COFFEE FARMERS' SURVIVAL STRATEGIES DURING THE LEAN SEASON: (A PHENOMENOLOGICAL STUDY BEFORE AND AFTER THE SURGE IN COFFEE PRICES IN MEKAR JAYA VILLAGE, WEST LAMPUNG REGENCY)

By

BAYU NIGARA

This research aims to analyze the survival strategies of coffee farmers in Mekar Jaya Village, Gedong Surian District, West Lampung Regency, particularly during the lean season following the global coffee price increase in 2024. The study employs a qualitative approach with a descriptive method, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Informants were determined purposively and consisted of active coffee farmers in the area. The findings reveal that farmers apply three main strategies to endure the lean season: (1) active strategies, including working as construction laborers, daily workers, small traders, or cultivating secondary crops such as bananas and chilies; (2) passive strategies, which involve reducing expenses and managing harvest income to last until the next season; and (3) network strategies, which rely on social relations to borrow money from middlemen, relatives, or financial institutions. The analysis, viewed through Max Weber's theory of social action, indicates that farmers' actions are guided by instrumental, value-oriented, affective, and traditional rationality. Overall, the active strategy emerges as the most dominant and efficient form of adaptation for farmers to sustain their livelihoods during the lean season.

Keywords: strategy, coffee farmers, lean seasons

Judul Skripsi : **STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI KOPI PADA MUSIM PACEKLIK PRA DAN PASCA HARGA KOPI MAHAL (STUDI FENOMENOLOGI PADA PETANI KOPI DI DESA MEKAR JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT)**

Nama Mahasiswa : **Bayu Nigara**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2156011002**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Dra. Anita Damayantie, M.H.

NIP. 196903041994032002

2. Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bartoven', is written over the text of the Dean's name.

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.

NIP. 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Anita Damayantie, M.H.



Penguji Utama : Dr. Erna Rochana, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212006032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 November 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 08 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Bayu Nigara

NPM. 2156011002

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Bayu Nigara, lahir di Purawiwitan, Lampung Barat, 22 Januari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang merupakan putra dari Bapak Karmin Suherman dan Ibu Dewi Supriyanti. Menempuh Pendidikan di SD Negeri 02 Purajaya dan dilanjutkan sekolah menengah pertama pada tahun 2015 di SMPN 01 Kebun Tebu. Lulus pada tahun 2018 dan menempuh sekolah menengah atas di SMAN 01 Kebun Tebu yang diselesaikan pada tahun 2021. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2021 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur mandiri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan pernah menjadi anggota sumber daya organisasi (SDO) tahun 2023-2024. Penulis juga melaksanakan magang di yayasan mitra bentala pada Tahun 2024 dan pernah dipekerjakan secara profesional sebagai enumerator. Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negri Agung Kabupaten Way Kanan pada gelombang 1 ditahun 2023.

MOTTO

” Keberuntungan datang pada yang berani, melakukan sesuatu tanpa tekad yang besar hanya berujung pada kegagalan. *Just Remember, Boys fears nothing!!!*”

~ Bayu Nigara



” Keberanian adalah sikap yang harus dimiliki semua manusia untuk menjalani hidup. Takut hanya ditunjukan untuk satu entitas didunia ini yaitu sang pencipta. Tunduk kepada sesama manusia adalah hal paling bodoh yang dilakukan manusia itu sendiri. Berani bukan berarti angkuh, tanpa keberanian semua yang diinginkan manusia hanyalah angan-angan. Keberanian tentunya disertai dengan rendah hati dan itulah kunci hidup damai didunia ini.”



"Hidup itu melelahkan maka dari itu peliharalah kucing"

The name is Arthur Kasdut

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan serta memberikan ridho-Nya sehingga penulis dapat memberikan persembahan tulisan ini sebagai tanda terimakasih dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Karmin Suherman dan Ibu Dewi Supriyanti terimakasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan cinta dan kasih sayang yang diberikan serta dukungan, pengorbanan, kesabaran, dan doa-doa yang tidak pernah berhenti dalam proses saya.

Para pendidik dan Bapak/Ibu Dosen

Yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan ketulusan dan kesabaran yang luas.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah memberikan warna dalam hari-hari yang dilalui dengan penuh tawa bahkan air mata, terimakasih sudah selalu mendukung dalam mengejar gelar.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena senantiasa melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Bertahan Hidup Petani Kopi Pada Musim Paceklik Pra Dan Pasca Harga Kopi Mahal (Studi Fenomenologi Pada Petani Kopi Di Desa Mekar Jaya Kabupaten Lampung Barat) yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak melalui bimbingan serta bantuan moril ataupun materil. Oleh sebab itu, dengan adanya kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang memberikan Rahmat dan ridho-nya yang sangat besar serta memberikan kekuatan, Kesehatan, ilmu dan kemudahan pada penulis yang pada akhirnya bisa menghasilkan karya sederhana dengan sebaik-baiknya;
2. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi dan saya banggakan, Bapak Karmin Suherman dan Ibu Dewi Supriyanti. Terimakasih sudah membesarkan, merawat, dan membiayai seluruh biaya pendidikan yang dimana Bapak dan Ibu bekerja keras demi mewujudkan cita-cita saya untuk menjadi seorang sarjana dan menjadi sumber kekuatan untuk saya dalam melewati hari-hari buruk yang datang dan mencoba melemahkan saya. Terimakasih untuk doa yang selalu

dipanjatkan dan mengiringi setiap langkah saya pergi. Terimakasih sudah menjadi orangtua dan panutan yang sangat baik;

3. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, S.E.A., I.P.M, selaku Rektor Universitas Lampung;
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
6. Bapak Junaidi, S.Sos., M.Sos., selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi;
7. Bapak Drs. Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing akademik;
8. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku dosen pembimbing utama skripsi, saya mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan, masukan, saran, kritik dan nasihat dalam penulisan skripsi ini dengan maksimal;
9. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku dosen penguji, saya ucapkan terimakasih sudah menjadi dosen penguji skripsi saya, terima kasih atas masukan, kritik serta saran yang telah ibu berikan dalam penulisan skripsi ini;
10. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu;
11. Untuk Mas Edi dan Mas Daman selaku staf Jurusan Sosiologi kemudian staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah bersedia direpotkan selama membantu penulis dalam pemenuhan kebutuhan administrasi;
12. Untuk adikku Reza Wisnu Baskara terimakasih sudah menjadi adik yang baik dan selalu menghibur dikala saya pusing dengan kehidupan ini. Tingkah aneh anda sebagai adik dirumah benar benar membantu meringankan beban kakakmu ini.;
13. Untuk teman-teman Sosiologi Dua Satu (SODUSA) Terimakasih saya ucapkan kepada mahasiswa sosiologi angkatan 21 yang membuat dunia perkuliahan saya menjadi lebih berwarna. Kalian membuat saya belajar bahwa manusia itu sangat bervariasi, ada yang bucin, rusuh, konyol, lucu, gajelas, suka minjem duit gadibalikin dan lain-lain. Hal tersebut membuat saya semakin membuka mata akan

dunia pertemanan dimana kita harus pandai memilih teman demi menciptakan lingkungan hidup yang sehat secara sosial;

14. Genk K.F.G: saya selaku pemimpin genk mengucapkan terimakasih atas dunia pertemanan yang sehat yang kita bentuk bersama. Genk ini sesuai dengan apa yang saya inginkan karna tidak ada alkohol, maling, tukang ngutang, ataupun gay. Sukses terus untuk kalian saya sangat berterimakasih karna kalian sanggup bertahan dengan sikap saya yang egois dan kekurangan lainnya;
15. Untuk pemilik NIM 2213453061 saya sangat berterimakasih atas *support* yang anda berikan. karna selain orang tua saya sendiri anda sangat berperan penting dari sisi psikologis saya dalam mengerjakan skripsi ini. Anda selalu berisik, marah-marah tidak jelas karna saya malas mengerjakan skripsi, sehingga itu menjadi motivasi dikarenakan saya malas mendengarnya. *Thank you very much honey, i ' am do this for you.*

Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT semoga membalas semua kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan,

Bayu Nigara

NPM. 2156011002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Kopi.....	7
2.1.1 Definisi Kopi.....	7
2.1.2 Varietas Kopi dan Sejarahnya Masuk ke Indonesia	8
2.2 Tinjauan Petani.....	9
2.2.1 Definisi Petani.....	9
2.2.2 Fungsi dan Peran Petani.....	10
2.3 Tinjauan tentang Paceklik	12
2.4 Tinjauan Strategi Bertahan Hidup.....	12
2.5 Tinjauan Teori Tindakan sosial (Rasionalitas) Max Weber	14
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
2.7 Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis penelitian.....	20
3.2 Fokus Penelitian.....	20
3.3 Lokasi Penelitian.....	21
3.4 Informan Penelitian.....	21
3.5 Sumber Data Penelitian.....	21
3.5.1 Data Primer	21
3.5.2 Data Sekunder	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6.1 Observasi.....	22
3.6.2 Wawancara	22
3.6.3 Dokumentasi	22
3.7 Teknik Analisis Data	23

3.8 Teknik Uji Keabsahan Data	24
IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Kondisi Geografis	25
4.2 Penduduk.....	27
4.2.1 Pendidikan dan Sumber Daya Manusia	27
4.2.2 Etnis Suku dan Agama Penduduk Desa Mekar Jaya	28
4.2.3 Mata Pencarian Masyarakat Desa Mekar Jaya.....	29
4.2.4 Ritme arian Desa Mekar Jaya	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Profil informan.....	33
5.2 Hasil Penelitian	34
5.2.1 Keadaan Paceklik Sebelum Harga Kopi Mahal.....	34
5.2.2 Strategi Bertahan Hidup Petani Kopi pada Musim Paceklik Sebelum Harga Kopi Mahal	39
5.2.3 Keadaan Paceklik Pasca Harga Kopi Mahal.....	50
5.2.4 Strategi Bertahan Hidup Petani Kopi pada Musim Paceklik Pasca Harga Kopi Mahal	56
5.3 Pembahasan.....	66
5.3.1 Penjelasan Dari Sudut Pandang Teori Tindakan Rasionalitas Max Weber.....	66
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lima Provinsi Penghasil Kopi Terbesar	1
Tabel 1.2 Kalender Musim Tani Kopi di Lampung	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mekar Jaya	27
Tabel 4. 2 Potensi Sumber Daya Manusia Desa Mekar Jaya	28
Tabel 4. 3 Agama/Kepercayaan Mekar Jaya Desa	28
Tabel 4. 4 Etnis Suku Desa Mekar Jaya	28
Tabel 4.6 Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor.....	29
Tabel 4.7 Luas Kepemilikan Lahan Perkebunan Keluarga	30
Tabel 5.1 Pengeluaran Sehari-hari Petani.	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perbandingan Harga Kopi dari Tahun ke Tahun	4
Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir.....	19
Gambar 4. 1 Peta Desa	25
Gambar 4. 2 Pegunungan Bukit Barisan Selatan di Desa Mekar Jaya	26
Gambar 4. 3 Kondisi Jalanan Desa Mekar Jaya pada Siang Hari	31
Gambar 5. 1 Informan dan Peneliti pada Keadaan Paceklik Sebelum Harga Kopi Mahal.....	38
Gambar 5. 2 Usaha Pangkas Rambut Informan 1	42
Gambar 5. 3 Informan Bekerja Buruh Harian.....	42
Gambar 5. 4 Informan Meminjam Sejumlah Uang.....	47
Gambar 5. 5 Anak AST dan Motor Barunya.....	53
Gambar 5. 6 Rumah Informan D Pra dan Pasca Meningkatnya Harga Kopi	54
Gambar 5. 7 Informan Bekerja Memasang Plafon di Rumah Peneliti.....	58
Gambar 5. 8 Peneliti Bekerja Sebagai Buruh Bersama Informan.....	59
Gambar 5. 9 Buah Kates Muda untuk Tambahan Bahan Pangan	60
Gambar 5. 10 Catatan Bon Disalah Satu Toko Sembako Desa Mekar Jaya	62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam 10 besar negara penghasil kopi di dunia setelah Brazil, Vietnam, Kolombia, dan Indonesia di urutan ke-4 (Rindi, 2023). Provinsi Lampung menjadi salah satu penghasil kopi berjenis robusta terbesar di Negara Indonesia dengan total luas area perkebunan kopi mencapai 152.614 Ha di tahun 2023 dan memproduksi biji kopi 105.807 (Marsoro, 2024). Sebagai perbandingan, terdapat 5 provinsi di Indonesia sebagai penghasil kopi terbesar yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Lima Provinsi Penghasil Kopi Terbesar

No	Provinsi	Luas areal perkebunan (Ha)	Hasil produksi (Ton)
1.	Sumatra Selatan	267.383 Ha	207.320 Ton
2.	Lampung	152.614 Ha	105.807 Ton
3.	Sumatra Utara	98.438 Ha	89.593 Ton
4.	Aceh	113.968 Ha	71.084 Ton
5.	Jawa Timur	75.319 Ha	44.876 Ton

Sumber: BPS (2024)

Masyarakat Lampung yang tinggal di pedesaan yang ada di wilayah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang salah satunya adalah Kabupaten Lampung Barat umumnya bermata pencaharian sebagai petani kopi berjenis robusta. Kopi robusta dipilih karena lokasinya sangat cocok untuk tanaman tersebut yang dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan ketinggian di atas 700 meter di atas permukaan laut Mdpl (Syakir, 2012). Lampung Barat memiliki ketinggian rata-

rata 908 Mdpl (BPS, 2024). Perawatan kopi mempunyai kalender musim tani dikarenakan tanaman kopi dipanen secara serentak di rentang Bulan yang sama yakni pada Bulan Agustus hingga Bulan Oktober setiap tahunnya (Supriadi et al., 2018). Pasca kopi dipanen akan dilakukan proses pengolahan sehingga kopi menyisakan biji yang siap dijual ke pengepul.

Tabel 1. 2 Kalender Musim Tani Kopi di Lampung

Bulan	Kegiatan
Januari	Penanaman bibit kopi
Februari	Perawatan tanaman pemupukan
Maret	Pemangkasan daun dan pencabutann gulma
April	Pembungaan dan pembuahan
Mei	Pemupukan
Juni	pemangkasan, pencabutan gulma
juli	Pembungaan dan pembuahan
Agustus	Pemupukan
September	Pencabutan gulma dan rumput liar
Oktober	Panen
November	Pengolahan kopi pasca panen
Desember	Pemangkasan ranting pohon

Sumber: Supriadi et al., (2018)

Berdasarkan kalender musim tani pada tabel 1.2 kegiatan pertanian kopi pembibitan dimulai pada Bulan januari, dengan dilanjutkan melakukan perawatan tanaman berupa pemupukan. Kopi yang dipupuk kemudian akan menumbuhkan tunas sehingga dilakukan pemangkasan, selain tunas gulma yang ikut tumbuh di sekitar tanaman kopi juga akan dipangkas habis. Perawatan ini akan berlangsung hingga usia kopi siap untuk memproduksi buah yakni pada usia 3-4 tahun. Kopi yang sudah siap memproduksi buah maka akan di perawatan yang sama dimulai dari Bulan februari tanaman dipupuk lalu dipangkas daun dan tunasnya dan juga gulma yang ikut tumbuh di sekitaran tanaman. Kopi kemudian mulai berbunga sebagai awal bentuk buah di Bulan juli dan lanjut dipupuk kembali untuk hasil yang maksimal. Tanaman kopi yang dipupuk pasti akan menumbuhkan tunas dan gulma yang akan dilakukan pemangkasan oleh petani secara berkala.

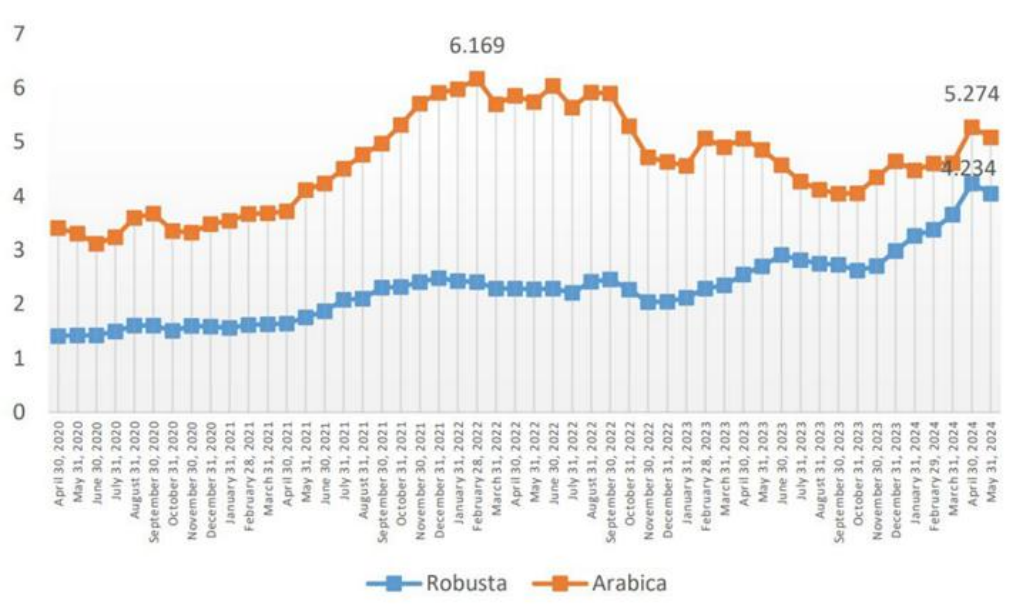
Kopi sudah mulai dipanen pada Bulan Agustus hingga Oktober. Musim panen kopi di Indonesia sebetulnya terdapat perbedaan tergantung kondisi iklim dan tanah. Musim panen kopi di Provinsi Lampung berada pada rentang Bulan Agustus hingga Oktober (Admin, 2023). Petani kopi yang hanya mengandalkan hasil panennya untuk kehidupan sehari-hari mengalami musim paceklik. Musim paceklik di kalangan petani adalah keadaan Ketika petani minim melakukan pekerjaan di lahan pertanian mereka atau tidak adanya aktivitas bagi petani (Noor Efendi, 2023). Musim paceklik di kalangan petani kopi mulai dari Bulan November hingga musim panen berikutnya, karena tidak ada buah kopi yang dapat dipanen dan menjadi pemasukan bagi petani kopi (Martin et al., 2016).

Pada musim paceklik petani harus memiliki strategi untuk bisa bertahan di masa masa sulit dengan memanfaatkan peluang yang ada (Noor Efendi, 2023). Penghasilan petani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari atau mungkin bisa saja kekurangan. Salah satu hal yang dilakukan petani ketika musim paceklik dalam rangka memenuhi kebutuhannya adalah berhutang, yang kemudian hutang tersebut di lunasi ketika musim panen tiba (Rejeki, 2019). Petani melakukan hal tersebut dikarenakan tidak ada lagi hal yang dapat dilakukan guna mencukupi kebutuhan pada musim paceklik, sehingga hal tersebut biasa dikatakan gali lubang tutup lubang.

Peneliti yang merupakan salah satu masyarakat Desa Mekar Jaya sedikit banyaknya mengetahui bahwa petani kopi di Desa Mekar Jaya sebelum pada saat harga kopi meningkat pesat pada tahun 2024, ada beberapa hal yang biasa mereka lakukan pada musim paceklik guna memenuhi kebutuhan. Petani kopi pada musim paceklik biasa melakukan beberapa pekerjaan tambahan seperti kuli bangunan. Petani juga ada yang menjadi buruh harian di kebun kopi milik orang lain ataupun membantu menggarap sawah milik orang lain dengan upah sekitar Rp.50.000. Pada musim paceklik petani menjadikan segala sumber daya yang ada seperti hutan, hewan ternak, dan pekerjaan yang tersedia sebagai strategi untuk bertahan hidup (Anas & Rosyid, 2021). Peneliti sendiri pernah merasakan ketika musim

paceklik tiba, semua pengeluaran biasanya mulai ditekan. Contoh untuk makan sehari-hari cukup membeli beras dan bumbu dapur, dan kemudian untuk lauk pauk biasanya mencari sendiri dengan cara menanam sayuran, Mencari tumbuhan liar di hutan seperti rebung, atau memancing.

Di sisi lain permasalahan paceklik yang dialami oleh petani kopi, terdapat kabar gembira bagi para petani, yakni harga kopi di tahun 2024 berada pada titik tertinggi yang hal ini pastinya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari petani kopi khususnya pada penelitian ini adalah di musim paceklik.



Gambar 1. 1 Perbandingan Harga Kopi dari Tahun ke Tahun
Sumber : Revindo et al., (2024)

Pada gambar 1.1 dapat diamati bahwasannya harga kopi robusta pada 5 tahun terakhir mencapai puncak tertinggi pada di tahun 2024 yakni sekitar USD 4,234/Kg atau sekitar Rp.70.000/Kg. Penyebab dari tingginya harga kopi di pasar internasional adalah kurangnya produksi kopi oleh 2 negara penghasil kopi terbesar di dunia yakni Brazil dan Vietnam yang mengalami penurunan intensitas hujan (Revindo et al., 2024)

Desa Mekar Jaya yang terletak di wilayah Lampung Barat tepatnya di Kecamatan Gedong surian yang memiliki ketinggian rata-rata 908 meter diatas permukaan laut

(MDPL) (BPS, 2024). Letak desa yang cocok ditanami tanaman kopi menjadikan mayoritas penduduknya mengandalkan hasil pertanian kopi.

Menurut informasi yang pada saat pra penelitian di Desa Mekar Jaya masih mengelola kebun kopi secara konvensional. Biji kopi yang sudah dipanen kemudian dikeringkan lalu dipisahkan antara biji dan kulitnya. Petani kopi di Desa Mekar Jaya mengelola hasil panen hanya sampai pada tahap biji kering yang sudah dipisahkan dari kulitnya. Kopi yang sudah mencapai kekeringan yang diinginkan kemudian dijual kepada pengepul, lalu uang yang dihasilkan dari penjualan biji kopi tersebut dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga petani yakni mencakup kebutuhan Pendidikan, Kesehatan, serta kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan.

Masyarakatnya yang hanya mengandalkan pertanian kopi sebagai pokok pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, masyarakat Desa Mekar Jaya pasti mengalami musim paceklik, yang pada masa-masa paceklik tersebut masyarakat disana harus bisa bertahan dengan berbagai strategi yang dapat dilakukan. Harga kopi yang melambung tinggi di tahun 2024 juga dapat mempengaruhi strategi mereka dalam bertahan di masa-masa paceklik. Hal ini dikarenakan mereka yang biasanya menjual harga kopi di harga biasa, dan kemudian mendapatkan harga yang tinggi. Semisal yang sebelumnya petani kopi hasil penjualan panen kopinya hanya pas-pasan untuk kebutuhan pokok sehari-hari, dikarenakan harga kopi mahal mereka bisa membeli kebutuhan lainya seperti motor baru.

Dari paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari tahu strategi apa saja yang dilakukan para petani kopi untuk bertahan hidup di musim paceklik pasca kenaikan harga kopi di tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan meliputi sebagai berikut: Bagaimana strategi bertahan hidup petani kopi pada musim paceklik pra dan pasca harga kopi mahal?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti ingin mengetahui strategi para petani kopi di Desa Mekar Jaya dalam menghadapi musim paceklik 2025 pasca harga kopi yang melambung tinggi di tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat di antaranya :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama Sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai jalan masuk untuk pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam rangka pemberdayaan petani kopi agar bisa lebih berkembang dalam aspek perekonomian mereka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Kopi

2.1.1 Definisi Kopi

Kopi adalah jenis tanaman berbatang yang berbuah kemudian bijinya diolah menjadi minuman yang cukup populer di Indonesia maupun sebagai belahan dunia. Kopi menjadi komoditas dengan permintaan terbanyak setelah minyak mentah. Kopi bukan hanya sebatas minuman yang populer di dunia namun juga sebagai ikon pasar global hingga sekarang dikarenakan tingginya permintaan pasar global. Meminum kopi memiliki beberapa manfaat seperti memberikan khasiat energi bagi tubuh dan juga manfaat di dunia medis. Kopi menjadi ikon pasar global saat ini dikarenakan memiliki nilai ekonomis tinggi bagi para petani serta pasar yang menjanjikan sehingga banyak petani yang kemudian menjadikan tanaman ini sebagai komoditasnya (Wilujeng et al., 2023).

Adapun beberapa kandungan yang ada pada kopi menurut Zindany et al., (2017) antara lain:

1. Kafein

Merupakan alkaloid murni yang ada pada kandungan biji kopi. Kopi yang sudah melalui proses sangrai dapat mengandung sekitar 1,2% kafein yang merupakan senyawa dengan rasa pahit yang memberikan stimulasi pada seduhan kopi.

2. Kafesol dan kahweol

Kafesol merupakan salah satu komponen yang ada pada kopi yang dapat meningkatkan kadar Kolesterol dengan mengganggu metabolisme kolesterol pada reseptor di dalam usus. Kahweol sendiri merupakan senyawa yang larut dalam lemak, yang tepat berada di dalam minyak yang terkandung di dalam biji kopi dan memiliki sifat anti karsinogenik. Senyawa ini biasa ditemukan pada kandungan kopi Arabika yang dapat menimbulkan degradasi zat beracun dan protektif terhadap aflatoksin.

3. Trigonelin

Senyawa ini terkandung pada kandungan kopi yakni sekitar 5% dari seluruh senyawa yang ada pada seduhan kopi. Trigonelin hanya memiliki sedikit daya kepahitan jika dibandingkan dengan kafein yakni sekitar seperempat.

2.1.2 Varietas Kopi dan Sejarahnya Masuk ke Indonesia

Kopi memiliki beberapa ragam jenis yang umum ditanam di Indonesia dan berikut Sejarah kopi masuk ke Indonesia menurut (Syakir, 2012) dalam bukunya sebagai berikut:

1. Kopi Arabika, awal mula penyebaran tanaman kopi ke Indonesia berasal dari abad ke-17 sekitar tahun 1646 oleh seorang asal kebangsaan Belanda yang mendapat biji berupa Arabika Mokka dari Arabia. Kopi jenis ini di kirim dari Malabar menuju Batavia oleh Gubernur Jendral Belanda pada tahun 1696. Tanaman ini sempat mati oleh banjir, yang kemudian bibit baru di datangkan pada tahun 1699 dan berkembang di sekitaran Jakarta sampai ke Jawa Barat dan akhirnya menyebar luas hingga ke berbagai kepulauan yang ada di Indonesia.

Sekitar satu abad lamanya jenis kopi arabika berkembang menjadi tanaman rakyat dan Perkebunan kopi pertama diusahakan di daerah Jawa Tengah yakni wilayah Semarang dan Kedu pada awal abad ke -19 sedangkan di daerah Jawa Timur baru ada sekitar abad ke-19 tepatnya di

Kediri Dan Malang dan kemudian di Besuki baru ada di ahir 1900 an. Hampir 2 abad kopi Arabika menjadi satu-satunya yang ada di Indonesia kemudian mengalami kemunduran dikarenakan serangan penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*) sekitar tahun 1876. Kopi Arabika kemudian hanya bisa bertahan di daerah dengan ketinggian di atas 1000 Mdpl karena di ketinggian tersebut serangan penyakit tidak terlalu berdampak(Syakir, 2012).

2. Kopi Robusta, dalam Bahasa ilmiah Bernama *Coffea canephora* yang di bawa masuk ke Indonesia pada tahun 1900 dikarenakan jenis kopi ini tahan terhadap penyakit yang sama yang menyerang jenis kopi Arabika. Jenis kopi Robusta memiliki syarat tumbuh dan perawatan yang cukup ringan dan produksinya lebih tinggi sehingga jenis kopi ini mendesak jenis kopi lainnya yang sampai sekarang sekitar 95 persen kopi yang dibudidayakan di Indonesia adalah jenis kopi Robusta.
3. Kopi spesialis Indonesia, jenis kopi ini adalah khas Indonesia yang memiliki cita rasa khasnya tersendiri contohnya seperti kopi lintong, dan kopi toraja, yang umumnya adalah jenis kopi Arabika dan lebih dikenal dengan kopi luak dikarenakan cara panen dan prosesnya yang melibatkan hewan luak yang memakan buah kopi yang kemudian terjadi fermentasi alami melalui pencernaan luak tersebut.

2.2 Tinjauan Petani

2.2.1 Definisi Petani

Petani merupakan individu yang mengelola dan mengusahakan lahan pertanian dalam rangka memproduksi bahan pangan, serat, dan bahan lainnya yang diperlukan oleh Masyarakat. Petani merupakan salah satu profesi yang menangani lahan pertanian dengan menanam komoditas berupa sayuran,

buah, bunga, padi, pohon dan lainnya yang hasil panenanya dapat dijual kepada orang lain maupun untuk kebutuhan pribadi.

Petani merupakan akronim dari Penyangga Tatanan Negara Indonesia yang didukung langsung oleh presiden pertama Indonesia yakni Soekarno, namun presiden Soekarno bukanlah pencipta dari kata tersebut. Presiden Soekarno sengaja memberikan nama tersebut untuk menarik simpati para petani saat itu (Harahap & Pasaribu, 2024).

Moore dalam bukunya *Social Origins of Dictatorship and Democracy and Peasant in the Making of the Modern World* (1966:243) memaparkan bahwa petani memiliki 3 karakteristik yakni:

1. Subordinasi legal, mengacu pada situasi pada saat petani berada di dalam posisi ketaatan atau ketundukan terhadap suatu aturan, regulasi, atau kekuasaan lainnya, yang hal ini dapat berarti ketaatan kepada undang-undang pertanian, pemerintah, dan kebijakan yang berlaku.
2. Kekhusuan kultural, tertuju pada praktik-praktik dan tradisi yang ada dan diterapkan oleh petani di kehidupan kesehariannya. Mencakup aspek-aspek seperti budaya, nilai, dan norma yang dapat mempengaruhi cara petani berinteraksi terhadap lingkungannya dan melakukan pekerjaan mereka.
3. Kepemilikan *de facto* atas tanah atau lahan, yakni situasi individu maupun kelompok memiliki kuasa secara factual atas tanah atau lahan meskipun mereka tidak memiliki *document* yang mengesahkan mereka secara hukum.

2.2.2 Fungsi dan Peran Petani

1. Produksi pangan: Petani sangat berperan penting dalam hal produksi pangan karena mereka bertanggung jawab untuk menanam, serta panen berbagai jenis tanaman baik itu biji-bijian, sayuran, dan buah sebagai sumber makanan manusia.

2. Pemeliharaan tanah dan lahan: Petani memiliki peranan penting dalam menjaga kesuburan tanah dengan berbagai praktiknya seperti pengemburan tanah, pemupukan dan lainnya yang hal tersebut berguna dan baik dalam menjaga kualitas tanah dan lahan pertanian.
3. Pengeelolaan air: pengelolaan air untuk aliran irigasi juga merupakan salah satu tanggung jawab petani, praktik pengelolaan air yang baik dapat melancarkan produksi pertanian dan menjaga kelangkaan air.
4. Kedaulatan pangan: Dengan memproduksi pangan berupa keanekaragaman hayati yang ditanam dan dibudidaya secara berkelanjutan, petani menjadi penopang ketahanan pangan nasional dan juga sekala global.

Berikut pengertian petani menurut para ahli serta peran dan fungsinya yang di kutip dari (Elfianis, 2023):

1. Prof. Rudy Soetykno Soepardi: Petani merupakan individu maupun kelompok yang melakukan usaha tani guna menghasilkan bahan pangan, dan bahan baku pertanian lainnya
2. Dr. Emile Frison: Petani merupakan pionir dalam rangka melestarikan keanekaragaman hayati dan penjaga ketahanan pangan dunia di karnakan petani memiliki pemahaman dan keterampilan dalam hal pemeliharaan tanaman dan hewan.
3. Dr. Norman Uphoff: Petani diartikan sebagai praktisi pertanian yang mempunyai pengetahuan tentang Ekologi serta intraksi tanaman, hewan, dan lingkungan.
4. Prof. Bambang Hidayat: Petani ialah individu maupun kelompok yang berkegiatan melakukan produksi pertanian dari mulai persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen, dan pasca panen.
5. Dr. Vandana Shiva: petani adalah penjaga keanekaragaman hayati dan biji-biji tanaman yang sangat penting dalam ketahanan pangan dunia.

Kesimpulannya petani merupakan individu maupun kelompok yang mengolah tanah dan lahan dalam rangka memproduksi pangan melalui tanaman yang dibudidayakan, serta berperan penting dalam menopang ketahanan pangan nasional maupun dunia. Petani juga berperan dalam menjaga ekosistem dengan praktik-praktiknya yang hal ini mengikutsertakan petani dalam rangka menjaga keanekaragaman hayati.

2.3 Tinjauan tentang Paceklik

Musim paceklik di kalangan petani adalah keadaan Ketika petani minim melakukan pekerjaan di lahan pertanian mereka atau tidak adanya aktivitas bagi petani (Noor Efendi, 2023). Petani mengalami musim paceklik di saat mereka hanya tinggal menunggu masa panen tiba. Musim paceklik petani kopi terjadi dimulai pada Bulan November hingga pada musim panen berikutnya, karena pada rentang waktu tersebut tidak ada buah kopi yang dipanen (Martin et al., 2016).

Kesimpulannya musim paeklik petani kopi adalah periode dimana tidak ada lagi kopi yang dapat dipanen sehingga petani tidak mendapat pemasukan dari lahan kebunnya. Musim pacceklik ini terjadi di Bulan November sampai pada saat kopi memasuki periode musim panen kembali.

2.4 Tinjauan Strategi Bertahan Hidup

Bertahan hidup adalah insting alamiah manusia yang dimiliki oleh setiap individu, Dengan adanya insting manusia dapat keluar dari masalahh yang dihadapi oleh individu manusia. Petani harus berupaya untuk dalam mempertahankan ataupun meningkatkan kehidupannya dengan menggunakan strategi-strategi penghidupan sehari-hari untuk memperoleh pendapatan sehingga memenuhi kebutuhan (Noor Efendi, 2023).

Strategi bertahan hidup adalah seperangkat cara yang dilakukan seorang individu untuk mengatasi permasalahan yang ada di kehidupannya. Strategi yang dimaksud

adalah kemampun seseorang dalam mengelola aset yang dimiliki untuk bertahan hidup di tengah permasalahan yang sedang dihadapi (Suharto, 2010).

Strategi bertahan hidup merupakan salah satu bagian dari teori tindakan, yang berpendapat bahwasannya setiap individu harus dapat menentukan tindakan yang tepat untuk dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan yang ada untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi tantangan dan tekanan (Kusnadi, 2002).

Dalam rangka menjalankan kelangsungan hidupnya, masing masing individu mempunyai cara tersendiri dalam bertahan di kondisi-kondisi tertentu seperti dalam keadaan sulit. Sebagai contoh seseorang yang biasanya mengandalkan satu pekerjaan saja dalam mencukupi kehidupan sehari-harinya, mengubah pola pikirnya dengan mencari tambahan pekerjaan guna memperbaiki kondisi ekonominya sebagai Upaya untuk bertahan di masa sulit dalam hidupnya. Menurut Husnia (2017), ada beberapa jenis strategi dalam rangka menghadapi tantangan dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai:

1. Strategi aktif, Dalam penerapannya strategi aktif membuat individu maupun suatu komunitas menggunakan semua potensi sumber daya yang dimiliki. Semisal, suatu keluarga petani yang tengah menghadapi musim paceklik yang biasanya hanya mengandalkan penghasilan lahan pertaniannya di kebun. Pada saat musim paceklik, bapak sebagai kepala keluarga kerja upahan sebagai kuli bangunan, sedangkan ibu menanam sayuran di halaman rumah. Dalam kasus ini keluarga tersebut memanfaatkan waktu luang dan sumber daya yang ada untuk menambah penghasilan demi bertahan hidup.
2. Strategi pasif, Dalam penerapannya strategi ini dilakukan dengan memenejemen keuangannya dengan meminimalisir pengeluaran dalam keperluan hariannya. Contoh, seorang petani yang biasa merokok dengan merek roko mahal seperti surya ketika tiba musim paceklik dia membeli roko yang harganya lebih murah, atau mungkin yang biasanya sehari-hari masak ayam jadi masak tempe dan bahan makanan yang lebih terjangkau dan murah harganya.

3. Strategi jaringan, Strategi ini mengandalkan tindakan yang menggunakan hubungan baik pada tingkatan formal maupun non formal dan hubungan antar organisasi yang ada. Contoh, suatu keluarga petani yang sedang mengalami musim paceklik dan benar-benar tidak ada aktivitas yang dapat dilakukan guna menambah penghasilan tetapi dia memiliki hubungan yang baik dengan keluarga, tetangga dan lain-lain, dia dapat meminjam sejumlah uang yang kemudian dikembalikan setelah musim panen tiba nanti, atau mungkin dapat mengikuti program anti kemiskinan dari suatu komunitas seperti program pemberian BLT.

Dalam strategi jaringan tindakan yang diambil individu maupun keluarga sangat dipengaruhi oleh posisinya dalam struktur masyarakat, hubungan yang ada, dan keadaan sosial mereka. Berdasarkan beberapa literatur di atas diperoleh kesimpulan bahwasanya strategi bertahan hidup adalah tindakan atau cara seseorang individu maupun komunitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi tantangan dan tekanan di kehidupan yang fana ini.

2.5 Tinjauan Teori Tindakan sosial (Rasionalitas) Max Weber

Teori tindakan sosial merupakan salah satu teori penting dalam ilmu sosiologi yang dokusnya tertuju pada tindakan individu di kehidupan masyarakat. Max Weber mengembangkan teori tindakan sosial untuk digunakan dalam mengidentifikasi jenis-jenis tindakan yang biasa dilakukan masyarakat yang bergantung kepada orientasinya sebelum tindakan tersebut dilakukan. Teori tindakan sosial yang dikembangkan oleh Max Weber dibagi dalam beberapa jenis (Putra & Suryadinata, 2020) sebagai berikut:

1. Tindakan rasional instrumental, Tindakan ini dilakukan dengan melalui pertimbangan rasional yang mengedepankan tujuan yang dalam hal ini individu menggunakan cara-cara yang rasional serta efisien untuk dilakukan sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan. Contoh, dalam kasus ini petani kopi yang sedang menghadapi masa sulit atau musim paceklik menggunakan sisa

penghasilan penjualan kopi di musim sebelumnya secara efisien dengan meminimalkan pengeluaran seefisien mungkin agar cukup hingga ke musim panen berikutnya.

2. Tindakan rasional nilai, merupakan tindakan yang didorong oleh keyakinan ataupun nilai-nilai tertentu dan dianggap penting oleh individu tersebut. Tindakan ini biasanya tidak selalu disertai pertimbangan yang efisien tetapi lebih kepada prinsip dan nilai yang diyakini yang meskipun hasilnya tidak menguntungkan. Contoh, seorang petani kopi yang sedang menghadapi musim paceklik meminjam sejumlah uang kepada saudaranya untuk kebutuhan sehari-hari yang hutangnya akan dibayar pada saat musim panen tiba tanpa mempertimbangkan hasil panennya akan cukup atau tidak untuk membayar hutang dan kebutuhan kedepannya.
3. Tindakan Afektif, Tindakan yang biasa diambil Ketika seorang individu mengalami kondisi emosional atau melibatkan perasaan yang biasanya bersifat spontan yang tak berdasar pertimbangan rasional. Contoh, sedih melihat keluarganya sakit petani kopi menjual atau menggadaikan lahan kebunnya untuk kebutuhan biaya operasi jantung dikarenakan membutuhkan uang secara cepat pada musim paceklik.
4. Tindakan Tradisional, Adalah tindakan yang dilakukan karena sudah menjadi suatu tradisi atau kebiasaan. Individu melakukan tindakan ini karena menjadi salah satu cara yang sudah diterima dalam budaya atau masyarakat tertentu. Contoh, dalam kasus ini petani kopi melakukan hajat bumi atau menepatkan sesajen di kebun atau lahan pertanian mereka dengan harapan hasil panen mereka meningkat.

Teori Tindakan sosial yang dimaksud oleh Max Weber merupakan tindakan Individu yang memiliki sebuah makna sehingga dapat mempengaruhi individu lain. Tindakan individu maupun social memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Tindakan individu hanya melibatkan diri sendiri, berbeda dengan tindakan sosial

yang membuat individu lain terlibat di dalamnya. Tindakan sosial harus ditujukan kepada individu lain agar dapat dikatakan tindakan sosial (Ritzer, 2011).

Dengan demikian, teori tindakan sosial Max Weber berusaha menjelaskan bagaimana individu bertindak berdasarkan pemahaman subjektif mereka tentang dunia sosial di sekitar mereka, serta bagaimana tindakan tersebut dapat dipahami dalam konteks nilai, tujuan, dan norma sosial yang berlaku. Weber menekankan bahwa untuk memahami tindakan sosial, kita perlu memahami makna subjektif yang ada di balik tindakan tersebut.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan meninjau penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, dan pembanding yang relevan sehingga skripsi ini menjadi lebih sistematis. Tinjauan penelitian terdahulu dilakukan dalam rangka memperkuat kajian Pustaka yakni penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga diperlukan perbedaan temuan yang berada di lapangan, dan menjelaskan sudut pandang tentang subjek tertentu, sehingga apabila ditemukan adanya persamaan pada hasil ataupun perbedaan dalam penelitian adalah hal untuk saling mendukung dan melengkapi.

Peneliti sudah menemukan beberapa tinjauan penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan yang tentunya relevan dengan penelitian ini dan akan menjadi salah satu referensi bagi peneliti, dan berikut adalah tinjauan penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Analisis Strategi Penghidupan Petani Kopi Desa Medowo Menggunakan Pendekatan <i>Sustainable Livelihood</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada 3 macam strategi bertahan hidup petani kopi dan Sebagian besar dari mereka menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, ada yang	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada tempat (desa Mendowo) dan metode penelitian yang dipakai (Kuantitatif).

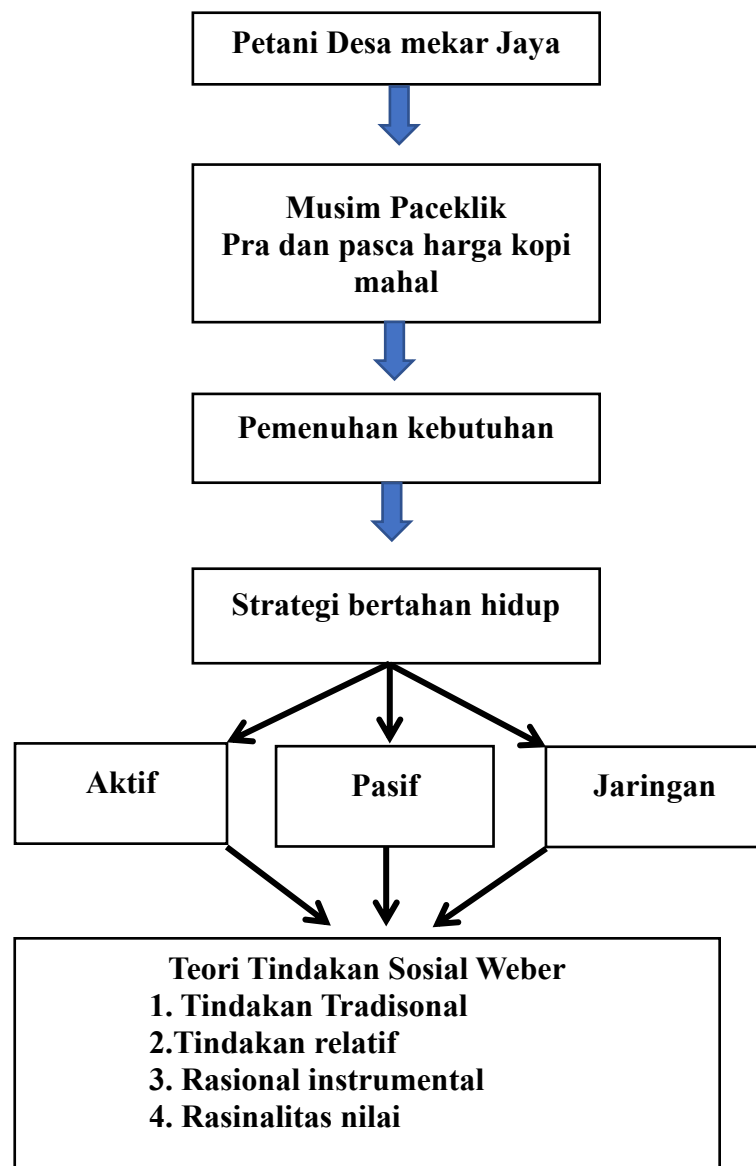
	(Fauzia Putra & Suprianto, 2020)	bergantung pada aktivitas pertanian dan ternak yang dalam penelitian ini disebut strategi campuran, dan ada juga yang meranah ke aktivitas bisnis. Penelitian ini menunjukkan walaupun banyak variasi strategi yang dilakukan, tetapi tidak terlepas dari aktivitas pertanian secara umum.	
2.	Strategi Penghidupan Petani Kopi Kelompok Tani Hutan Makabori di Hutan Kemasyarakatan Paladingan (Abdullah & Ridwan, 2025) .	Penelitian ini mengidentifikasi strategi bertahan hidup petani kopi dengan 5 aspek modal yang masing-masing diberi nilai antara lain, modal fisik bernilai 49,7(Kategori tinggi) yang didukung oleh fasilitas infrastruktur, dan peralatan yang memadai. Modal sosial dengan nilai 49,5(kategori tinggi) dengan didukung kepercayaan satu sama lain antar anggota kelompok dan partisipasi aktif komonitas. Modal alam dengan nilai 4,3 (kategori tinggi) didukung dengan adanya lahan produktif dan ketersediaan sumber daya alam yang baik. Modal finansial dengan nilai 40 (kategori sedang) meliputi akses Tabungan, pendapatan, dan pinjaman. Modal manusia dengan nilai 31,8 (kategori kecil) yang di tunjang dengan tingkat Pendidikan, keterampilan, serta Kesehatan Masyarakat.	Perbedaan terdapat pada tempat penelitian(hutan paradingan), metode yang digunakan (kuantitatif) dan subjek penelitian Dimana dalam penelitian ini subjek yang diditeliti adalah sebuah komonitas.
3.	Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Padi Masyarakat Desa Tinggiran Baru Kabupaten Barito Kuala (Noor Efendi, 2023)	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa petani memiliki beragam variasi strategi untuk bertahan hidup di masa sulit di antaranya mengandalkan relasi atau hubungan antar masyarakat, memenejemen keuangan dengan menekan pengeluaran, dan melakukan pekerjaan sampingan di luar sektor pertanian.	Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian (desa Tinggiran Baru) dan subjek penelitian penelitian ini sama-sama meneliti strategi bertahann hidup petani di musim paceklik namun dengan petani yang berbeda (petani padi).

Sumber: Olahan data peneliti (2025)

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan melihat bagaimana strategi petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada musim paceklik pasca kenaikan harga kopi di tahun 2024 dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Petani kopi yang tinggal di Desa Mekar Jaya memiliki permasalahan yaitu musim paceklik. Di sisi lain harga kopi melambung tinggi di tahun 2024. Petani kopi memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi yakni kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan petani tersebut harus tetap terpenuhi pada musim paceklik, dan oleh karena itu petani mempunyai strategi dalam rangka bertahan hidup di musim paceklik. Indikator strategi yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi aktif, pasif, dan jaringan yang akan di teliti oleh peneliti. Peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan oleh petani kopi untuk memenuhi kebutuhan pada musim paceklik pasca kenaikan harga kopi. Hasil penelitian yakni strategi yang digunakan oleh petani kopi kemudian dikaitkan dengan teori tindakan (Rasionalitas) Max Weber.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan data peneliti (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian yang memiliki tujuan melihat suatu fenomena tentang apa yang sedang dilalui oleh suatu subjek penelitian, seperti sudut pandang, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif melihat suatu hal secara keseluruhan atau dapat dikatakan holistik, dan secara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode yang alamiah juga (Moleong, 2017).

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah. Penelitian kualitatif bersifat mendasar naturalistic yang tidak dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Bogdan dan Taylor menyebut bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata bertulis maupun lisan dari orang dan kelakuan seseorang yang dapat dicermati (Abdussamad, 2021).

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui strategi apa yang diambil para petani kopi di Desa Mekar Jaya untuk menghadapi musim paceklik pasca meningkatnya harga kopi dunia. Sebagai indikator strategi apa saja yang digunakan dalam kehidupan Informan sehari-harinya yakni strategi aktif, strategi pasif, dan strategi

jaringan. Tiga indikator strategi tersebut akan menjadi tumpuan pada pedoman peneliti dalam wawancara dengan informan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedong Surian Kabupaten Lampung Barat, alasan dipilihnya lokasi tersebut di karenakan di wilayah itu mayoritas mata pencahariaannya adalah petani kopi yang menjadi fokus informan penelitian ini. Petani kopi di daerah tersebut masih banyak yang hanya mengandalkan hasil kopi semata untuk menghidupi kehidupan sehari-hari yang berarti mereka mengalami masa-masa sulit dalam rentang waktu menunggu musim panen tiba.

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah sebagai individu yang dapat memberikan informasi tentang dirinya sendiri ataupun individu lain atau bisa juga fenomena kepada yang mewawancarainya secara mendalam (Afrizal, 2014). Teknik dalam menentukan informan penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu dengan menetapkan informan secara sengaja dengan kriteria pertimbangan tertentu untuk mendapat informasi yang sesuai dengan penelitian. Berikut adalah kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini:

1. Petani kopi yang hanya mengandalkan hasil pertanian kopi untuk penghidupan sehari-hari.
2. Petani kopi yang tinggal di Desa Mekar Jaya.

3.5 Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil langsung oleh peneliti melalui survey lapangan. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara

observasi, dan wawancara di lokasi penelitian berlangsung. Data primer yang digunakan bertujuan memenuhi kebutuhan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi *factual* di lapangan (Pramiyati et al., 2017).

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dan diolah yang bersumber dari data primer dalam bentuk tabel atau diagram baik dari pihak yang mengumpulkan maupun pihak lain (Umar, 2013).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Pengumpulan data melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan konteks fenomena penelitian di lapangan. Observasi dalam penelitian ini akan mengamati tindakan para petani kopi secara langsung dengan tujuan mengetahui strategi dan keseharian mereka dalam menghadapi musim paceklik

3.6.2 Wawancara

Pengumpulan data juga menggunakan metode wawancara langsung dengan informan penelitian. Wawancara akan dilakukan secara mendalam kepada informan dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin. Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tindakan yang dilakukan petani kopi dalam rangka bertahan di masa-masa paceklik.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan secara langsung. Dokumentasi dibutuhkan dalam wawancara dan observasi sebagai pendukung keabsahan data yang ada di lapangan. Tanpa adanya dokumentasi asli pada saat penelitian data yang dikumpulkan sangat mungkin dipertanyakan keasliannya dalam keadaan di lapangan. Dokumentasi diambil pada saat-saat observasi dan wawancara dengan

informan, selain itu ada beberapa hal juga yang akan diambil dokumentasinya seperti kebun kopi, dan sedikit banyaknya struktur bangunan desa.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan tiga jenis kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan akan dikelompokkan sesuai topik masalah, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan Gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang kurang apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang sudah dikumpulkan dan disortir sesuai topiknya dan dipaparkan secara detail pada tahap sebelumnya akan disajikan dengan bentuk yang lebih singkat dan mudah dipahami. Peneliti akan melihat data yang telah disajikan untuk melihat seberapa jauh penelitian ini dilakukan dan dapat mengukur informasi penelitian dengan lebih terperinci serta berkelanjutan perkembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal akan dilakukan dan masih bersifat sementara yang artinya akan berubah bila sewaktu-waktu ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap berikutnya. Kesimpulan yang dibuat di awal dapat disebut Kesimpulan yang kredibel apabila sudah didukung bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali kelapangan mengumpulkan data.

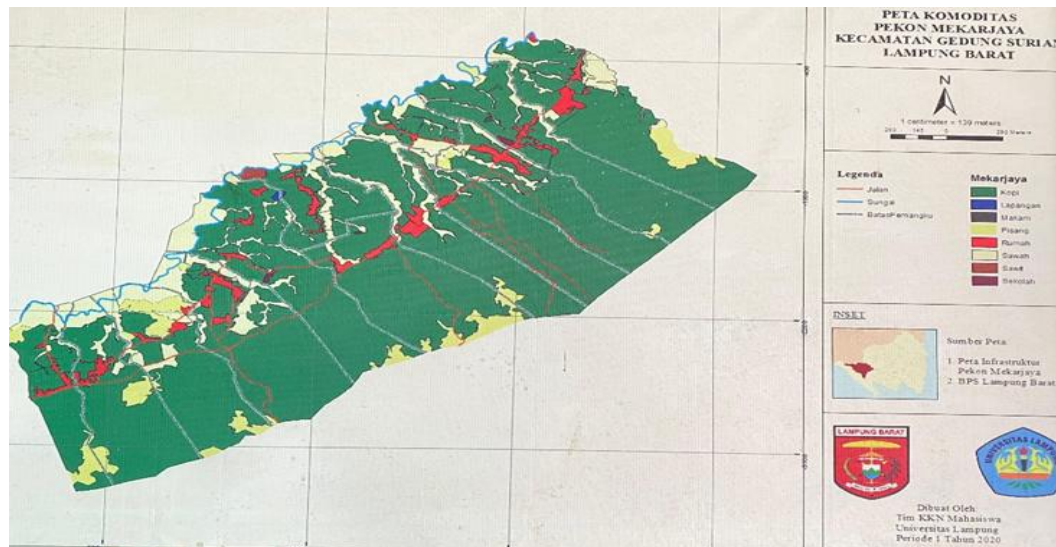
3.8 Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik akan dilakukan dengan cara memeriksa Kembali bahan yang didapat dari referensi yang sama akan tetapi, terdapat perbedaan yakni pada penerapan metode. Contohnya bahan atau data informasi yang didapatkan dari observasi lapangan dapat diperkuat melalui wawancara terhadap responden yang sama.

IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Dari buku laporan tahunan pemerintah Desa Mekar Jaya, desa tersebut adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Gedungsurian Kabupaten Lampung Barat. Desa Mekar Jaya memiliki total luas wilayah 1.066,67 Ha, yang terdiri dari 45,87 Ha pemukiman, 85,30 Ha persawahan, 896,07 Ha Perkebunan, 4,50 ha kuburan, 7,45 ha pekarangan, 0,03 Ha perkantoran , dan 29,45 Ha terdiri dari prasarana umum lainnya (Pustikawati, 2024).



Gambar 4. 1 Peta Desa
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 4.1 menunjukkan peta Desa Mekar Jaya, dimana wilayah Perkebunan kopi ditandai warna hijau, lapangan berwarna biru, makam warna hitam, kebun pisang warna emas, rumah warna merah, sawah warna kuning, kebun sawit warna coklat,

dan sekolah ditandai dengan warna ungu. Pada peta desa dapat terlihat bahwa mayoritas wilayahnya diwarnai dengan warna hijau yang mengindikasikan bahwa sebagian besar wilayahnya adalah kebun kopi. Desa Mekar Jaya Berjarak 7,90 Km ke ibukota kecamatan, 80 Km ke ibukota kabupaten, dan 190 Km ke ibukota provinsi. Perbatasan wilayah Desa Mekar Jaya terdiri dari Desa Pura mekar disebelah utara, Desa Cipta Waras disebelah Selatan, Desa Muara Baru (Kecamatan Kebun Tebu) disebelah timur, dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Cipta Waras (Pustikawati, 2024).



Gambar 4. 2 Pegunungan Bukit Barisan Selatan di Desa Mekar Jaya
Sumber: Data Primer (2025)

Seluruh total luas wilayah Desa Mekar jaya terdiri dari pegunungan dengan rata-rata ketinggian mencapai 829 Mdpl, yang masyarakatnya bermukim di lereng gunung. Musim hujan di wilayah Desa Mekar Jaya sekitar empat bulan pertahun

dan rata-rata suhu harian disana adalah 28° celcius. Desa Mekar Jaya memiliki jenis tanah kuning yang bertekstur lempungan (Pustikawati, 2024).

4.2 Penduduk

4.2.1 Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia

Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mekar Jaya

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Persentase
Tamat SD/Sederajat	759 orang	856 orang	27,38 %
Tamat SMP/Sederajat	337 orang	331 orang	11,32 %
Tamat SMA/Sederajat	254 orang	249 orang	8,53 %
Tamat D-I	1 orang	0 orang	0,02 %
Tamat D-III	4 orang	3 orang	0,12 %
Tamat S-2	0 orang	1 orang	0,02 %

Sumber: Dokumentasi (Pustikawati, 2024)

Masyarakat yang tinggal di Desa Mekar Jaya berjumlah 5.899 dari 1.166 kk kepadatan penduduk mencapai 332,14 per Km. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mekar Jaya 27,38% adalah lulusan SD, 11,32% SMP, 8,53% SMA, 0,02% D-I, 0,12% D-III dan 0,02% S-2. Rahmat hidayat dalam jurnalnya (2015) menyatakan bahwa ada alasan dibalik mengapa banyak petani yang hanya lulusan sekolah dasar di Lampung diantaranya:

1. Faktor ekonomi keluarga, dimana petani lebih membutuhkan tenaga dari anaknya sendiri untuk bekerja diladang mereka dibanding harus membiayai sekolah kejenjang yang lebih tinggi.
2. Akses Pendidikan yang serba terbatas, menjadi salah satu alasan pada masa transmigrasi ditahun 1970-1980an. Fasilitas sekolah menengah pertama/atas masih sangat terbatas.
3. Budaya dan pola pikir masyarakat yang menganggap, bahwa Pendidikan tinggi tidak terlalu penting untuk petani. Petani lebih beranggapan

bahwasanya anak lebih baik cepat bekerja agar dapat lepas dari beban orang tua.

4. Sejak usia muda petani lebih ditekankan untuk meneruskan apa yang sudah ada pada zaman nenek moyang mereka untuk bertahan hidup yang dalam hal ini pertanian kopi.

Pada intinya mengapa petani banyak yang hanya lulusan SD didaerah Lampung dikarenakan faktor ekonomi, fasilitas yang terbatas dan pola budaya masyarakatnya itu sendiri.

Tabel 4. 2 Potensi Sumber Daya Manusia Desa Mekar Jaya

SDM	Jumlah
Laki-laki	1813 orang
Perempuan	1738 orang

Sumber: Dokumentasi (Pustikawati, 2024)

4.2.2 Etnis Suku dan Agama Penduduk Desa Mekar Jaya

Tabel 4. 3 Agama/Kepercayaan Mekar Jaya Desa

SSumber: Dokumentasi (Pustikawati, 2024)

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Islam	1850 orang	1760 orang	61,2 %
kristen	4 orang	2 orang	0,1 %
Katolik	2 orang	3orang	0,08 %

Indonesia terkenal akan keberagaman suku dan budayanya yang kaya dan saling toleransi satu sama lain. Masyarakat Desa Mekar Jaya menganut beragam macam agama dan mayoritas dari mereka beragama Islam. Dari tabel 4.3 diketahui bahwa masyarakat Desa Mekar Jaya yang menganut agama Islam total sebanyak 3610 orang(61,2%), Kristen 6 orang(0,1%), katolik 5 orang(0,08%).

Tabel 4. 4 Etnis Suku Desa Mekar Jaya

Etnis	Laki-laki	Perempuan	Persentase
Batak	3 orang	2 orang	0,08 %
Betawi	6 orang	4 orang	0,17 %
Sunda	1689 orang	1648 orang	56,57 %
Jawa	77 orang	82 orang	2,70 %
lampung	19 orang	25 orang	0,78%

Ogan	40 orang	33 orang	1,24%
------	----------	----------	-------

Sumber: Dokumentasi (Pustikawati, 2024)

Desa Mekar Jaya juga memiliki beragam suku yakni suku Batak, Betawi, Lampung, Ogan, Jawa, dan sunda. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penduduknya mayoritas adalah etnis sunda yakni 56,57%. Banyaknya etnis sunda dan jawa di daerah tersebut merupakan hasil dari program transmigrasi di tahun 1905. Program tersebut memindahkan masyarakat yang ada di pulau jawa ke Lampung selatan yang kemudian menyebar luas ke seluruh wilayah Lampung (Khoiriyah et al., 2019). Persebaran transmigran tersebut akhirnya sampai ke wilayah Lampung Barat salah satunya dapat kita lihat contoh Desa Mekar Jaya yang mayoritasnya adalah etnis sunda.

4.2.3 Mata Pencarian masyarakat Desa Mekar Jaya

Tabel 4. 5 Struktur Mata Pencarian Menurut Sektor

No	Sektor	Jumlah	Persentase
1.	Sektor pertanian		
	Petani	1198 orang	20,3%
	Buruh tani	521 orang	8,8%
	Pemilik usaha tani	1678 orang	28,4%
2.	Sektor perkebunan		
	Karyawan Perusahaan perkebunan	915 orang	15,5%
	Buruh perkebunan	1076 orang	18,2%
	Pemilik usaha perkebunan	0 orang	0,0%
3.	Sektor peternakan		
	Peternakan perorangan	13 orang	0,2%
	Buruh usaha peternakan	10 orang	0,2%
	Pemilik usaha peternakan	130 orang	2,2%
4.	Sektor perikanan		
	nelayan	10 orang	0,2%
	Buruh usaha perikanan	60 orang	1,0%
	Pemilik usaha perikanan	0	0,0%
5.	Sektor industri kecil rumah tangga		
	Montir	12 orang	0,2%
	Pemulung	3 orang	0,05%
	Penjahit	8 orang	0,1%

	Tukang kue	4 orang	0,07%
	Tukang anyaman	3 orang	0,05%
6.	Sektor industri menengah dan besar		
	Karyawan Perusahaan swasta	50 orang	0,8%
	Karyawan Perusahaan pemerintah	0	0,0%

Sumber: Dokumentasi (Pustikawati, 2024)

Pada tabel 4.5 diperlihatkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa ada pada sektor pertanian yakni 57,6%. Selaras dengan peta desa, yang dimana pada gambar 4.1 wilayah desa Sebagian besar adalah kebun kopi. hal ini menjadi indikator bahwa penduduk disana sangat bergantung pada pertanian kopi. Masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, umumnya menjadi buruh harian lepas ditempat pemilik kebun dan disebut upahan. Buruh harian lepas disana di gaji 50-75 ribu rupiah perharinya. Peternak disana hanya sebatas penghasilan sampingan saja.

Tabel 4. 6 Luas Kepemilikan Lahan Perkebunan Keluarga

Luas kebun	Jumlah keluarga	Persentase
Memiliki kurang dari 5 Ha	700 keluarga	60,0%
Memiliki 10-50 Ha	100 keluarga	8,0%
Memiliki 50- 100 Ha	0	
Memiliki 100-500 Ha	0	
Memiliki 500-1000 Ha	0	
Memiliki lebih dari 1000 Ha	0	

Sumber: Dokumentasi (Pustikawati, 2024)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat Jumlah keluarga masyarakat desa yang memiliki areal Perkebunan adalah 800 keluarga . masyarakat desa rata-rata memiliki kurang dari 5 Ha luas areal kebun berjumlah 60,0% yakni sekitar 700 keluarga. Keluarga yang memiliki kebun diatas 10 Ha ada 100 keluarga atau 8,0% saja. Tidak semua keluarga didesa memiliki kebun, yakni sekitar 298 keluarga didesa tidak memiliki lahan Perkebunan.

4.2.4 Ritme Harian Desa Mekar Jaya

Hasil observasi menunjukkan bahwasanya Masyarakat desa pada saat ini sudah masuk musim panen kopi awal, atau biasa disebut nyemang. Pada musim panen kopi keadaan didesa sangatlah sepi, dan jarang sekali kita menemui warga desa. Masyarakat desa disiang hari umumnya pergi kekebun mereka masing masing dan Kembali pulang pada sore harinya. Peneliti dapat bertemu dengan masyarakat desa dimalam hari saat mereka sedang Santai bersasma keluarga. Pada siang hari, masyarakat desa yang dapat di temui umumnya hanyalah ibu-ibu yang sedang mengasuh anak mereka.



Gambar 4. 3 Kondisi Jalanan Desa Mekar Jaya pada Siang Hari
Sumber: Data primer (2025)

Sebelum musim panen tiba, keadaan desa normal seperti biasanya. Silaturahmi pada tetangga mereka seperti kumpul untuk berbincang-bincang, anak-anak bermain, dan barulah disore harinya warga yang memiliki ternak pergi merumput. Desa Mekar Jaya terbilang cukup tertinggal, belum banyak hal yang dapat di temukan pada desa umumnya

seperti lapangan sepak bola, taman, minimarket, dan lain sebagainya seperti desa yang ramai dan sedikit maju.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Strategi bertahan hidup petani kopi pada musim paceklik, baik sebelum maupun sesudah harga kopi mahal, sama-sama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa sulit. Perbedaannya ada pada cara yang dilakukan di tiap periode musim. Sebelum harga kopi mahal, petani lebih banyak mencari penghasilan tambahan. Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dengan informan menghasilkan gambaran umum mengenai strategi bertahan hidup di kala musim paceklik. Strategi yang mereka lakukan begitu bervariasi mulai dari menanam tanaman dilahan kebun selain kopi yang dapat dipanen lebih cepat. Informan juga aktif mencari pekerjaan sampingan dan yang paling umum dijumpai adalah bekerja serabutan kemudian tukang bangunan. Salah satu informan bahkan sempat pergi merantau keluar kota demi menyambung hidup.

Bagi mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan sampingan dapat bertahan dengan manajemen uang hasil panen mereka sebaik mungkin dengan menekan pengeluaran agar dapat bertahan. Banyak juga dari informan yang mengandalkan jaringan atau relasi yang mereka punya untuk meminjam sejumlah uang demi dapat bertahan hidup di musim paceklik.

Sesudah harga kopi mahal, sebagian petani masih mencari penghasilan tambahan, tetapi ada juga yang mulai mengatur pengeluaran dan menyimpan uang hasil panen. Pengalaman dari musim paceklik sebelumnya membuat mereka lebih hati-hati dalam mengelola uang. Penghematan menjadi cara penting

untuk bertahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari ketiga indikator strategi yakni aktif pasif dan jaringan, yang paling banyak dijumpai ialah strategi aktif. Peneliti menyimpulkan alasan mereka lebih mengandalkan strategi aktif dikarenakan lebih rasional dan efisien dibanding mereka harus meminjam uang kepada pihak lain ataupun hanya berdiam diri dengan menikmati apa yang ada. Secara umum, petani mampu menyesuaikan diri dengan keadaan. Mereka tidak hanya mengandalkan kopi, tetapi juga mencari cara lain agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Semua keputusan ini diambil dengan tujuan yang jelas, yaitu bisa bertahan di musim paceklik.

6.2 Saran

1. Saran untuk Petani

Petani diharapkan dapat terus mempertahankan strategi bertahan hidup yang sudah terbukti efektif, seperti mencari penghasilan tambahan dan mengatur keuangan secara ketat. Selain itu, penting untuk mulai menabung ketika harga kopi sedang tinggi agar punya cadangan saat musim paceklik datang. Petani juga bisa mencoba mengembangkan usaha sampingan lain yang sesuai dengan potensi daerah, sehingga tidak hanya bergantung pada hasil kopi. Peneliti punya harapan besar kepada petani kopi Desa Mekar Jaya untuk sekiranya dapat memulai bisnis. Harga kopi yang mahal bukan alasan kita untuk hidup boros, peneliti berharap dengan uang yang dihasilkan musim ini dipakai untuk membuka usaha. Sekecil apapun usaha kita adalah bosnya, ketika kita memiliki usaha sebagai mata pencaharian, maka tidak perlu bergantung pada hasil panen. Petani harus jeli melihat peluang yang ada dilingkungan tempat dia tinggal. Harga kopi tahun ini mungkin sedang bagus. Tetapi harga kopi pada dasarnya fluktuatif, bisa naik namun juga bisa turun.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti besar berharap kepada penelitian selanjutnya untuk menjadikan skripsi ini sebagai contoh yang baik. Lihat sisi positif dari hasil penelitian ini, dan

jangan sungkan untuk berintraksi di Desa Mekar Jaya dikarenakan warganya cukup ramah apabila tujuan anda baik. Untuk adik tingkat peneliti di Jurusan Sosiologi, sebaiknya jika melakukan penelitian usahakan untuk beradaptasi di lokasi penelitian dengan tinggal 1-2 bulan. Penting untuk kalian beradaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan penelitian kalian agar informan dapat lebih leluasa dalam wawancara.

Adapun hal menarik yang dapat diteliti lebih lanjut di Desa Mekar Jaya yakni:

- a. Peran tengkulak pada strategi bertahan hidup petani kopi pada musim paceklik di Desa Mekar Jaya.
- b. Rasionalitas petani kopi pada musim paceklik pasca harga kopi mahal untuk lepas dari kemiskinan.
- c. Pro kontra petani kopi pada ekspansi kebun kopi ke wilayah kawasan hutan.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur Buku dan Jurnal Ilmiah:

- Abdullah, A., & Ridwan. (2025). *Strategi Penghidupan Petani Kopi Kelompok Tani Hutan Makabori Di Hutan Kemasyarakatan Paladingan*. 5(1), 163–177.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media press.
- Admin. (2023). *Perbedaan Musim Panen Kopi Di Setiap Wilayah*. Ikatan Dinas Id. <https://ikatandinas.com/berapa-bulan-sekali-panen-kopi-ketahui-faktanya-di-sini/>
- Anas, F., & Rosyid, H. (2021). Aktivitas Petani pada Musim Paceklik (Pilihan Rasional Petani Desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(03), 284–297.
- BPS. (2024). *Tinggi Wilayah Dan Jarak Menuju Ibukota Provinsi Menurut Kabupaten/Kota 2022-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjwxOKUq-aKAXUIzTgGHVtyJTgQFnoECBYQAQ&url=https%3A%2F%2Flampung.bps.go.id%2Fid%2Fstatistics-table%2F2%2FNjQwIzI%3D%2Ftinggi-wilayah-dan-jarak-ke-ibukota-provinsi-menur>
- Elfianis, R. S. . M. s. (2023). *Pengertian Petani: Peran, Fungsi dan Tantangan*. Agrotek. <https://agrotek.id/pengertian-petani/>
- Fauzia Putra, D., & Suprianto, A. (2020). Analisis Strategi Penghidupan Petani Kopi Desa Medowo Menggunakan Pendekatan Sustainable Livelihood. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 5(2), 132–143. <https://doi.org/10.21067/jpig.v5i2.4773>
- Harahap, M. H. E. S., & Pasaribu, A. (2024). *Pengertian Petani, Sang Penyangga Tatanan Negara Indonesia*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/4340479/pengertian-petani-sang-penyangga-tatanan-negara-indonesia>

- Husnia, & Achmad, H. (2017). Strategi Bertahan Hidup Penaraik Perahu Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–14.
- Khoiriyah, F., Fahri, A., Bramantio, B., & Sumargono. (2019). Sejarah Toponimi Daerah Transmigrasi Provinsi Lampung Melalui Tuturan Tradisi Lisan. *JURNAL AGASTYA*, 9.
- Kusnadi. (2002). *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. LKIS.
- Marsoro, E. (2024). Statistik Kopi Indonesia 2023. In Solimah, Wahyunindarsih, U. Mawarsi, & D. Susilo (Eds.), *Badan Pusat Statistik* (Vol. 8, p. 73). Badan Pusat Statistik.
- Martin, E., Suharjito, D., Darusman, D., Sunito, S., & Winarno, B. (2016). Etika Subsistensi Petani Kopi: Memahami Dinamika Pengembangan Agroforestri di Dataran Tinggi Sumatera Selatan. *Sodality J. Sociol. Pedesaan*, 4, 92–102.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosda Karya.
- Noor Efendi, K. (2023). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Padi Masyarakat Desa Tinggiran Baru Kabupaten Barito Kuala. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 02, 20–30.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Prof. Dr. Afrizal, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=ToA8nQAACAAJ>
- Pustikawati. (2024). *Profil Desa Mekar jaya*.
- Putra, A., & Suryadinata, S. (2020). Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 4(1).
- Rahmat, H. (2015). Pendidikan Petani dan Dampaknya Terhadap Inovasi Pertanian di Pedesaan Lampung. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 25–40.
- Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2019(2), 185–212.
- Revindo, M. D., Siregar, C. H., & Yuliana, T. (2024). Harga Biji Kopi Fluktuatif. In *Pusat Kajian Iklim Usaha dan Rantai Nilai Global* (Issue April). <https://doi.org/10.4324/9781003363088-27>
- Rindi, S. (2023). *10 Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia*. Cnbc.

<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20231120155326-33-490467/10-negara-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia-ri-nomor-berapa>

- Ritzer, G. (2011). *Sociological Theory* (N. Bridge (ed.); 8th ed.). Mc Graw-Hill.
- Suharto, E. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Startegis Pembangunan Kesejahteraan Sosisal & Pekerja Sosial. *Bandung (ID): PT Refika Aditama*.
- Supriadi, H., Ferry, Y., & Ibrahim, M. S. D. (2018). *Teknologi Budi Daya Tanaman Kopi*. Jakarta: IAARD Press.
- Syakir, M. (2012). *Budidaya dan Pasca Panen Kopi* (B. Prastowo, E. Karmawati, & Rubijo (eds.)). Eska Media.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers.
- Wilujeng, S., Darliana, I., & Safari, S. (2023). Produktivitas Kopi Arabika (*Coffea arabica* Linden.) pada Penaung Berbeda di Hutan Lindung Desa Sukalaksana Kabupaten Garut. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 12(2), 71–80.
<https://doi.org/10.25181/jaip.v12i2.3487>
- Zindany, M. F., Kadri, H., & Almurdi, A. (2017). Pengaruh Pemberian Kopi terhadap Kadar Kolesterol dan Trigliserida pada Tikus Wistar (*Rattus Novergiccus*). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 369–374.
- BPS. (2024). *Tinggi Wilayah dan Jarak Menuju Ibukota Provinsi Menurut Kabupaten/Kota 2022-2023*. Badan Pusat Statistik.
- Harahap, M. H. E. S., & Pasaribu, A. (2024). *Pengertian Petani, Sang Penyangga Tatanan Negara Indonesia*. Antara News.
<https://www.antaranews.com/berita/4340479/pengertian-petani-sang-penyangga-tatanan-negara-indonesia>
- Revindo, M. D., Siregar, C. H., & Yuliana, T. (2024). Harga Biji Kopi Fluktuatif. In *Pusat Kajian Iklim Usaha dan Rantai Nilai Global* (Issue April).
<https://doi.org/10.4324/9781003363088-27>
- Rindi, S. (2023). *10 Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia*. Cnbc.
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20231120155326-33-490467/10-negara-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia-ri-nomor-berapa>